

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, KEYAKINAN, DAN PERSEPSI  
DUKUNGAN PENGURUS ASRAMA DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM  
MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI GREEN DORMITORY  
UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG**

**Samino<sup>1</sup>, Noviansyah<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>, Sutikno<sup>4</sup>, Natasya Desty Syafitri<sup>5\*</sup>**

<sup>1-5</sup> Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

[\*Email Korespondensi : natasyadestys19@gmail.com]

**Abstract: The Relationship Between Knowledge, Attitude, Beliefs, and Perception of Support from Dormitory Management and Student Behavior in Disposing Garbage in Its Proper Place at the Green Dormitory of Universitas Malahayati Bandar Lampung.** Littering behavior remains a prevalent environmental issue in student dormitory settings, potentially affecting the cleanliness and health of the residential environment. This study aimed to examine the factors associated with proper waste disposal behavior among students at the Green Dormitory, Universitas Malahayati, Bandar Lampung. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 209 student respondents selected using simple random sampling. Data were analyzed using univariate, bivariate (Chi-square test), and multivariate (logistic regression) methods, complemented by in-depth interviews. The findings indicated that most students demonstrated appropriate waste disposal behavior. Bivariate analysis showed significant associations between waste disposal behavior and knowledge ( $p = 0.003$ ; OR = 4.249), attitude ( $p = 0.007$ ; OR = 4.474), and perceived support from dormitory staff ( $p = 0.018$ ; OR = 2.978). In contrast, beliefs were not significantly associated with the behavior ( $p = 0.654$ ; OR = 0.810). Multivariate analysis identified knowledge as the most influential factor ( $p = 0.009$ ; OR = 3.973) in determining students' waste disposal behavior. In conclusion, improving students' knowledge plays a vital role in fostering proper waste management behavior. Health promotion strategies should focus on environmental education and strengthening the role of dormitory staff as facilitators of behavioral change among students.

**Keywords:** Waste Disposal Behavior, Knowledge, Attitude, Beliefs, Perceived Support, Students, Dormitory.

**Abstrak: Hubungan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, dan Persepsi Dukungan Pengurus Asrama dengan Perilaku Mahasiswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung.** Perilaku membuang sampah sembarangan masih menjadi permasalahan lingkungan yang umum terjadi di lingkungan asrama mahasiswa dan berpotensi memengaruhi kebersihan serta kesehatan lingkungan tempat tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada mahasiswa di Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional dilakukan pada 209 responden mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis secara univariat, bivariat (uji Chi-square), dan multivariat (regresi logistik), serta dilengkapi dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku membuang sampah pada tempatnya yang baik. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan pengetahuan ( $p = 0,003$ ; OR = 4,249), sikap ( $p = 0,007$ ; OR = 4,474), dan persepsi dukungan pengurus asrama ( $p = 0,018$ ; OR = 2,978). Sebaliknya, keyakinan tidak berhubungan secara bermakna dengan perilaku tersebut.

( $p = 0,654$ ;  $OR = 0,810$ ). Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh ( $p = 0,009$ ;  $OR = 3,973$ ) terhadap perilaku mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Kesimpulannya, peningkatan pengetahuan mahasiswa memegang peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang baik. Strategi promosi kesehatan perlu difokuskan pada pendidikan lingkungan serta penguatan peran pengurus asrama sebagai fasilitator perubahan perilaku mahasiswa.

**Kata Kunci:** Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya, Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, Persepsi Dukungan, Mahasiswa, Asrama.

## PENDAHULUAN

Masalah lingkungan, terutama pengelolaan sampah yang tidak efektif, merupakan kontributor signifikan terhadap munculnya berbagai penyakit menular dan tidak menular. Menurut WHO, sekitar 22% beban penyakit global berkaitan dengan faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk dan paparan limbah yang tidak terkelola (Bej et al., 2023). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi media penyebaran patogen, seperti *E. coli*, *Salmonella spp.*, dan *Leptospira spp.*, serta dapat mencemari air dan udara sehingga menyebabkan penyakit, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), leptospirosis, hingga demam berdarah dengue (Lestari et al., 2024; Hidayatullah et al., 2021). Perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) merupakan masalah lingkungan yang meluas dan berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat serta estetika lingkungan (Chaudhary et al., 2021). Di lingkungan asrama mahasiswa, perilaku ini dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti pengetahuan dan sikap, namun juga sangat ditentukan oleh faktor situasional dan norma subjektif dari lingkungan sekitar (Raghu & Rodrigues, 2022).

Di Indonesia, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, total sampah yang dihasilkan mencapai lebih dari 35 juta ton per tahun, namun hanya 62,54% yang berhasil dikelola. Kota Bandar Lampung mencatat timbunan sampah harian sebesar 850 ton pada tahun 2023, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Dinas Lingkungan Hidup,

2024). Salah satu sumber timbunan sampah yang cukup signifikan berasal dari institusi pendidikan, termasuk asrama mahasiswa.

Universitas Malahayati Bandar Lampung sebagai institusi pendidikan tinggi swasta memiliki asrama mahasiswa, yaitu Green Dormitory, yang dihuni oleh lebih dari 1.200 mahasiswa. Asrama ini menjadi tempat tinggal sekaligus lingkungan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, berdasarkan hasil observasi prasurvei, masih ditemukan perilaku membuang sampah yang kurang baik, ditandai dengan minimnya media edukatif dan masih adanya sampah yang berserakan di beberapa area strategis. Selain itu, tercatat beberapa kasus gangguan kesehatan selama musim hujan yang mengindikasikan adanya potensi dampak kondisi lingkungan terhadap kesehatan penghuni asrama.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat maupun mahasiswa. Individu dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada faktor pengetahuan dan sikap, sedangkan kajian mengenai peran keyakinan serta persepsi dukungan pengurus asrama terhadap perilaku membuang sampah pada lingkungan hunian mahasiswa masih terbatas. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor psikososial dan dukungan lingkungan yang memengaruhi perilaku membuang sampah pada mahasiswa yang tinggal di asrama.

Menurut Green dan Kreuter (2005), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan yang dimiliki individu, sedangkan faktor pendorong mencakup dukungan dari lingkungan sosial atau figur otoritas yang dapat memperkuat terbentuknya suatu perilaku. Kerangka teori ini memberikan dasar konseptual bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif individu, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh lingkungan tempat tinggal. Model PRECEDE-PROCEED telah terbukti efektif sebagai kerangka perencanaan program promosi kesehatan. Tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh Kim et al. (2022) terhadap 26 studi menunjukkan bahwa penerapan model ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada berbagai kelompok populasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, keyakinan, dan persepsi dukungan pengurus asrama dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya pada mahasiswa di Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku tersebut sebagai dasar penyusunan intervensi dan kebijakan promosi kesehatan di lingkungan kampus. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi faktor pengetahuan, sikap, keyakinan, dan persepsi dukungan pengurus asrama dalam satu model analisis pada lingkungan hunian mahasiswa, khususnya di Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung sebanyak 1.200 mahasiswa. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 209 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup terstruktur dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square, dan multivariat menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku membuang sampah pada tempatnya. Wawancara mendalam dilakukan terhadap lima informan kunci yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan hasil penelitian kuantitatif untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan Nomor: 4936/EC/KEP-UNMAL/VII/2025.

## **HASIL**

Karakteristik responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 149 orang (71,3%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 60 orang (28,7%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 127 orang (60,8%), diikuti usia 19 tahun sebanyak 69 orang (33,0%) dan usia 21 tahun sebanyak 13 orang (6,2%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	149	71,3%
Laki-laki	60	28,7%
<b>Usia</b>		
19	69	33%
20	127	60,8%
21	13	6,2%
<b>Total</b>	<b>209</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil seleksi terhadap lima informan untuk wawancara mendalam, seluruh informan berjenis kelamin perempuan dan berasal dari angkatan 2024. Informan mewakili tiga program studi, yaitu Farmasi, Program Studi Ilmu Keperawatan

(PSIK), dan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FKU). Variasi latar belakang tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang beragam mengenai perilaku membuang sampah pada tempatnya di lingkungan asrama.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terpilih Wawancara Mendalam**

Nama	Jenis Kelamin	Prodi	Angkatan
R1	Perempuan	Farmasi	2024
R2	Perempuan	PSIK	2024
R3	Perempuan	PSIK	2024
R4	Perempuan	FKU	2024
R5	Perempuan	FKU	2024

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 128 orang (61,2%). Sebagian besar responden juga menunjukkan sikap yang baik terhadap perilaku membuang sampah pada tempatnya, yaitu sebanyak 140 orang (67,0%). Pada variabel keyakinan, jumlah responden yang yakin dan kurang yakin relatif seimbang, masing-masing

sebanyak 105 orang (50,2%) dan 104 orang (49,8%). Selain itu, sebanyak 143 responden (68,4%) menyatakan memperoleh dukungan dari pengurus asrama. Adapun perilaku membuang sampah pada tempatnya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebanyak 189 responden (90,4%) memiliki perilaku yang baik, sedangkan 20 responden (9,6%) memiliki perilaku yang kurang baik.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan, Persepsi Dukungan Pengurus Asrama, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Variabel	Jumlah (n = 209)	Persentase
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	81	38,8%
Baik	128	61,2%
<b>Sikap</b>		
Kurang Baik	69	33%
Baik	140	67%
<b>Keyakinan</b>		
Kurang Yakin	104	49,8%
Yakin	105	50,2%
<b>Persepsi Dukungan Pengurus Asrama</b>		
Kurang Mendukung	66	31,6%
Mendukung	143	68,4%
<b>Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya</b>		
Kurang Baik	20	9,6%
Baik	189	90,4%

Analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi dukungan pengurus asrama memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya, variabel keyakinan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku membuang sampah pada tempatnya

tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dukungan dari lingkungan asrama. Pada tabel 4 terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ( $p = 0,003$ ;  $OR = 4,249$ ;  $95\% CI: 1,560 - 11,569$ ).

**Tabel 4. Analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya**

Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya		Total	P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik			
Kurang Baik	14 (6,7%)	67 (32,1%)	81 (38,8%)	0,003	4,249 (1,560 - 11,569)
Baik	6 (2,9%)	122 (58,4%)	128 (61,2%)		

**Tabel 5. Analisa hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya**

Sikap	Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya		Total	P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik			
Kurang Baik	12 (5,7%)	57 (27,3%)	69 (33%)	0,007	4,474 (1,347 - 8,955)
Baik	8 (3,8%)	132 (63,2%)	140 (67%)		

Tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ( $p = 0,007$ ; OR = 4,474; 95% CI: 1,347-8,955). Analisa hasil pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan dengan

perilaku membuang sampah pada tempatnya ( $p = 0,654$ ; OR = 0,810; 95% CI: 0,321-2,044). Pada Tabel 7 terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan pengurus asrama dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya ( $p = 0,018$ ; OR = 2,978; 95% CI: 1,169-7,568).

**Tabel 6. Analisa Hubungan Keyakinan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Keyakinan	Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya		Total	P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik			
Kurang Yakin	9 (4,3%)	95 (45,5%)	104 (49,8%)	0,654	0,810 (0,321 - 2,044)
Yakin	11 (5,3%)	94 (45%)	105 (50,2%)		

**Tabel 7. Analisa Hubungan Persepsi Dukungan Pengurus Asrama Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Persepsi Dukungan Pengurus Asrama	Perilaku Membuang Sampah Pada Tempatnya		Total	P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik	Baik			
Kurang Mendukung	11 (5,3%)	55 (26,3%)	66 (31,6%)	0,018	2,978 (1,169 - 7,568)
Mendukung	9 (4,3%)	134 (64,1%)	143 (68,4%)		

**Tabel 8. Hasil Uji Multivariat**

Variabel	B	Sig.	Odd Rasio	R Square
Pengetahuan	1,379	0,009	3,973	
Sikap	0,998	0,048	2,714	
Persepsi Dukungan Pengurus Asrama	0,989	0,049	2,688	0,178
Constant	-2,902	0,019	0,055	

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p = 0,009$ ;  $OR = 3,973$ ), sikap ( $p = 0,048$ ;  $OR = 2,714$ ), dan persepsi dukungan pengurus asrama ( $p = 0,049$ ;  $OR = 2,688$ ) merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya ( $OR = 3,973$ ;  $R^2 = 0,178$ ).

#### PEMBAHASAN

Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi dukungan pengurus asrama berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya, sedangkan keyakinan tidak berhubungan secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kebersihan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor yang bersifat praktis dan lingkungan dibandingkan faktor kognitif yang bersifat abstrak seperti keyakinan.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya  
Tingginya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami dampak kesehatan dan lingkungan akibat sampah memiliki kesadaran yang lebih besar untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan. Pengetahuan memungkinkan individu mengenali risiko, seperti penyebaran penyakit akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga mendorong terbentuknya perilaku preventif.

Temuan ini sejalan dengan studi cross-sectional pada mahasiswa universitas di Beijing yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemilahan sampah berhubungan positif dan signifikan dengan praktik pengelolaan sampah di lingkungan asrama kampus (Liu et al., 2024). Lebih lanjut, Wu et al. (2022) dalam studinya terhadap 434 mahasiswa di China menemukan bahwa pengetahuan lingkungan merupakan prediktor penting perilaku pengelolaan sampah, terutama pada mahasiswa yang tinggal di asrama dengan kehidupan komunal yang tinggi. Temuan ini konsisten dengan teori PRECEDE-PROCEED dari Green dan Kreuter (2005), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama yang membentuk perilaku kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap perilaku pro-lingkungan yang lebih baik, khususnya dalam pengelolaan sampah.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya  
Sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan mendorong mahasiswa untuk memiliki kecenderungan bertindak sesuai dengan nilai yang diyakini. Sikap tidak hanya mencerminkan pengetahuan, tetapi juga evaluasi emosional dan kesiapan individu untuk berperilaku. Dalam konteks asrama, sikap positif dapat terbentuk melalui kebiasaan kolektif dan pengaruh lingkungan sosial yang mendukung budaya bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan penting, sikap menjadi jembatan yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata. Temuan ini sejalan

dengan konsep bahwa sikap merupakan prediktor penting dalam perilaku kesehatan, terutama ketika didukung oleh norma sosial yang kuat di lingkungan tempat tinggal. Hal ini diperkuat oleh studi Pan et al. (2022) pada 523 mahasiswa asrama di Shanghai yang menemukan bahwa sikap terhadap sampah merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengurangan sampah, dengan nilai elastisitas  $-0,195$  — lebih besar dibandingkan faktor demografi seperti jenis kelamin maupun tingkat pendidikan.

Hubungan Keyakinan dengan Perilaku Membuang Sampah pada Tempatnya

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara keyakinan dan perilaku merupakan temuan yang menarik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya homogenitas jawaban responden, di mana sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang relatif sama mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Kondisi ini dapat menyebabkan efek ceiling effect, sehingga variabel keyakinan tidak mampu membedakan variasi perilaku secara signifikan. Selain itu, keyakinan sebagai faktor internal kemungkinan tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku tanpa didukung oleh faktor eksternal seperti fasilitas dan norma sosial. Dalam konteks asrama, norma kolektif dan pengawasan lingkungan mungkin lebih dominan dibandingkan keyakinan individu, sehingga perilaku lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tidak signifikannya hubungan keyakinan dengan perilaku dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep *attitude-behavior gap*, yakni kondisi di mana seseorang memiliki keyakinan positif terhadap lingkungan namun tidak selalu mengimplementasikannya dalam perilaku nyata (Tian & Liu, 2022). Faktor situasional seperti ketersediaan tempat sampah, konsistensi penegakan aturan asrama, dan norma teman sebaya diduga lebih menentukan perilaku aktual dibandingkan keyakinan individual semata (Raghu & Rodrigues, 2022).

Hubungan Persepsi Dukungan Pengurus Asrama dengan Perilaku Persepsi terhadap dukungan pengurus asrama terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Dukungan tersebut mencakup penyediaan fasilitas, pengawasan, serta edukasi lingkungan yang secara langsung mempengaruhi kebiasaan mahasiswa. Dalam kerangka PRECEDE-PROCEED, dukungan pengurus termasuk dalam faktor penguat (reinforcing factors) yang berperan mempertahankan perilaku sehat. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat pembentukan kebiasaan positif secara berkelanjutan, sehingga mahasiswa lebih konsisten dalam menjaga kebersihan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa perilaku pro-lingkungan, termasuk perilaku membuang sampah, tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal individu seperti pengetahuan dan sikap, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor ekologis dan kontekstual (Lin & Si, 2022). Oleh karena itu, intervensi yang efektif di lingkungan asrama perlu mengintegrasikan pendekatan edukasi individual dengan penguatan norma sosial dan perbaikan fasilitas fisik secara bersamaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Kedua, data yang diperoleh berasal dari self-report melalui kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya bias informasi akibat subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Green Dormitory Universitas Malahayati Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa di asrama atau institusi pendidikan lainnya.

## KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa Green Dormitory Universitas Malahayati memiliki pengetahuan yang baik, sikap dan keyakinan positif, serta persepsi yang baik terhadap dukungan pengurus asrama terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi dukungan pengurus dengan perilaku membuang sampah, di mana pengetahuan menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku tersebut. Sebaliknya, keyakinan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah yang kurang sesuai masih dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman aturan, rendahnya motivasi internal, serta anggapan bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab petugas, bukan individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bej, A. K., Kaur, R., & Singh, A. (2023). Environmental pollution and its impact on public health: A review. *Journal of Environmental Health Research*, 28(2), 45–56.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta pendidikan kesehatan*. Salemba Medika.
- Chaudhary, A. H., Polonsky, M. J., & McClaren, N. (2021). Littering behaviour: A systematic review. *International Journal of Consumer Studies*, 45(4), 478–510. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12638>
- Dewi, N. P. Y., & Anggraini, I. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan kampus. *Jurnal Promkes*, 10(2), 105–112.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. (2024). *Laporan timbulan dan pengelolaan sampah tahun 2023*. DLH Kota Bandar Lampung.
- Fadhullah, W., Imran, N. I. N., Ismail, S. N. S., Jaafar, M. H., & Abdullah, H. (2022). Household solid waste management practices and perceptions among residents in the East Coast of Malaysia. *BMC Public Health*, 22, 1. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12274-7>
- Green, L. W., Kreuter, M. W., Deeds, S. G., & Partridge, K. B. (2022). *Health promotion planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Hidayatullah, M. R., Pratama, A., & Wulandari, E. (2021). Potensi risiko penyakit akibat penumpukan sampah di lingkungan padat penduduk. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(3), 198–206.
- Irwan, A. M. (2017). Perilaku manusia dalam perspektif kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(2), 100–109.
- Kim, J., Jang, J., Kim, B., & Lee, K. H. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: A systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 11, 270. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>
- Lestari, P., Fadillah, R., & Munawar, K. (2024). Dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 25–31.
- Lin, M., & Si, W. (2022). Pro-environmental behavior: Examining the role of ecological value cognition, environmental attitude, and place attachment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 17011. <https://doi.org/10.3390/ijerph192417011>

- Liu, Y., Liu, Q., Li, X., Yang, Y., Li, J., & Yang, M. (2024). College students' knowledge, attitudes, and practices of garbage sorting and their associations: A cross-sectional study of several universities in Beijing, China. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1328583. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1328583>
- Meifira, A. R., Syafitri, D., & Halim, M. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Lingkungan*, *11*(2), 77–89.
- Mutingah, E., & Rokhaidah, H. (2021). Pengaruh keyakinan terhadap tindakan preventif masyarakat terhadap pencemaran lingkungan. *Jurnal Sosial Ekologi*, *8*(3), 134–140.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Pan, Y., Li, M., Guo, H., Li, Y., & Han, J. (2022). Influencing factors and reduction of domestic solid waste at university dormitory in Shanghai, China. *Scientific Reports*, *12*, 617. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-04582-0>
- Pasongli, F., Latief, S., & Nursalam, N. (2023). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pengelolaan sampah di lingkungan mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, *10*(2), 88–95.
- Raghu, S. J., & Rodrigues, L. L. (2022). Solid waste management behavior among the student community: Integrating environmental knowledge and situational factors into the theories of planned behavior and value belief norm. *Journal of Environmental Planning and Management*, *65*(10), 1842–1874. <https://doi.org/10.1080/09640568.2021.1949969>
- Rusli, R., & Fajri, A. (2022). Peran dukungan lingkungan dalam pembentukan perilaku membuang sampah masyarakat perkotaan. *Jurnal Perubahan Sosial*, *4*(1), 60–72.
- Saman Datu, H., Wahyuni, R., & Azizah, N. (2022). Determinan perilaku pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal mahasiswa. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, *7*(1), 35–43.
- SIPSN. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Tian, H., & Liu, X. (2022). Pro-environmental behavior research: Theoretical progress and future directions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 6721. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116721>
- Wang, Y., Liu, X., & Zhang, L. (2022). Perception and environmental behavior: The role of cognitive and social factors. *Journal of Environmental Psychology*, *83*, 101872. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101872>
- Wijaya, A. R. (2021). Pengaruh keyakinan dan norma sosial terhadap perilaku pro-lingkungan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, *19*(1), 45–52.
- Wu, L., Zhu, Y., & Zhai, J. (2022). Understanding waste management behavior among university students in China: Environmental knowledge, personal norms, and the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, *12*, 771723. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771723>
- Zuraida, R. (2023). Persepsi dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, *11*(2), 77–85.